



FAK KEGURUAN &
ILMU PENDIDIKAN

PEDOMAN MICROTEACHING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MADURA
2021



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MADURA

Nomor: 128-A/D.09/FKIP-UNIRA/XI/2021

Tentang
PENEPATAN PANDUAN MICROTEACHING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MADURA

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mikro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura, maka dipandang perlu adanya panduan,
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Panduan Pembelajaran Mikro dengan Surat Keputusan Dekan
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru
3. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru
4. Surat Keputusan Rektor Nomor: 064/C.02/UNIRA/II/2016 tentang Standar Mutu Pendidikan.
5. Statuta Universitas Madura Tahun 2020
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan FKIP Universitas Madura pada pertemuan pada tanggal 4 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** **Panduan Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura**
- Pertama** : Panduan microteaching fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas madura menjadi pedoman dalam pelaksanaan microteaching mahasiswa FKIP Universitas Madura
- Kedua** Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan apabila terjadi perubahan akan diadakan ketentuan tersendiri

Ditetapkan di Pamekasan
Pada Tanggal, 12 November 2021



Dekan
Dr. Yanfi Linarsih, MPd.
NIS. 710413079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon pendidik yang profesional. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan Calon pendidik di FKIP Universitas Madura mengacu pada UU tersebut, lulusan FKIP diarahkan menguasai kompetensi sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

Kompetensi guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini berarti bahwa calon pendidik dituntut memiliki sejumlah kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan tugas secara profesional. Kompetensi pedagogik dan profesional merupakan basis proses pembelajaran, kompetensi personal merupakan basis integritas kepribadian dan kompetensi sosial merupakan basis interaksi antar pribadi dalam kehidupansosial.

Mahasiswa lulusan FKIP Universitas Madura sebagai calon pendidik harus dibekali keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) yang cukup. Keterampilan-keterampilan dalam mengajar diberikan kepada mahasiswa secara formal dalam pembelajaran mikro, di samping secara tidak langsung dalam pembelajaran yang dilakukandosen.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran mikro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura adalah:

1. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
2. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru,
3. Keputusan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang KKNI,
4. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan
5. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

C. Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Pembelajaran mikro (*Microteaching*) adalah sistem implementasi yang tercatat dan praktis yang berlaku selama proses pengajaran dalam kondisi yang terkendali dan berfokus pada keterampilan mengajar (Kazu, 1996). Selain itu, pendidikan mikro diyakini terdiri dari unsur-unsur terkontrol, *microteaching* mempersiapkan calon guru dalam praktik mengajar dan profesi guru (Hiebert, et, al, 2003). *Microteaching* adalah siklus dimana calon guru merencanakan pelajaran yang fokus pada mata pelajaran tertentu dan menyajikan pelajaran dalam 10-15 menit hingga 10-15 dengan teman sekelas dan instruktur dan direkam dalam video (Bilen, 2015). Dalam penelitian ini *micro teaching* yang dimaksud adalah suatu sistem yang mengontrol segala bentuk pengajaran yang dilakukan oleh calon guru siswa dengan siswa



sebagai temannya dan dosen sebagai pembimbing. Pembelajaran mikro diharapkan dapat mempersiapkan calon guru dalam melaksanakan pengajaran yang sebenarnya. Pembelajaran mikro diharapkan dapat membantu siswa calon guru dalam memberikan pengalaman menjadi guru yang sebenarnya di kelas sehingga mampu beradaptasi dalam mengajar. Pengajaran mikro dianggap memberikan masa transisi untuk mempersiapkan lingkungan dalam pembelajaran di kelas (Kilic, 2010). Pembelajaran Mirco dapat memberikan manfaat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan mempersiapkan, menyajikan dan menerapkan pelajaran (Remesh, 2013). Microteaching membantu guru dalam mengembangkan tingkat pengajaran dan membantu siswa membuat tingkat pemahaman faktor kritis dalam waktu singkat dengan pemahaman yang lebih besar (Mahmud & Rawshon, 2013).

Pembelajaran mikro (micro-teaching) adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara terpisah (discrete), seperti (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) menjelaskan, (3) bertanya, (4) melakukan variasi, (5) memberikan penguatan (reinforcement), (6) mengelola kelas, (7) membimbing diskusi, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Pembelajaran mikro merupakan mata kuliah praktikum yang menjembatani mata kuliah teori dan mata kuliah praktik.

Pembelajaran Mikro melibatkan pembelajar untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelompok kecil di laboratorium dan mendiskusikannya. Pembelajaran Mikro adalah metode latihan mengajar yang didesain untuk memilahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan.

Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, Pembelajaran Mikro adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa Pembelajaran Mikro itu merupakan pembelajaran keterampilan dasar dalam bentuk mikro. Jumlah siswa sekitar 10, waktu mengajar sekitar 10-15 menit, bahan pelajaran terbatas dan diutamakan pada keterampilan mengajar tertentu. Keterampilan yang dipelajari dapat diulang dengan perbaikan-perbaikan sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Jadi Pembelajaran Mikro merupakan latihan mengajar permulaan bagi calon pendidik dengan jalan mengisolasi komponen-komponen keterampilan proses belajar mengajar, sehingga calon pendidik menguasai setiap komponen ditampilkan satu persatu dalam situasi yang disederhanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing. Setelah mahasiswa menguasai keterampilan mengajar secara terisolasi dilanjutkan dengan menguasai keterampilan terpadu sebagai persiapan pelaksanaan real class dilapangan.

D. Tujuan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) merupakan salah satu penunjang pengalaman lapangan bagi calon pendidik, yaitu merupakan salah satu latihan terbatas dan terpadu mengenai keterampilan dasar mengajar. Secara umum tujuan Pembelajaran Mikro adalah

1. Mempersiapkan calon pendidik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum melaksanakan pembelajaran.
2. Memberi latihan calon pendidik tentang keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan terpadu/terintegrasi.



3. Memberi kesempatan calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) adalah:

1. Perencanaan yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan Dosen pembimbing.
2. Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium.
3. Penilaian dan pemberian umpan balik langsung dilakukan dosen, dan
4. Pengayaan dan remediasi.

Secara operasional, tujuan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) di bawah bimbingan dosen calon pendidik diharapkan mampu:

1. Mendesain rencana pembelajaran dengan lengkap,
2. Melaksanakan pembelajaran di Laboratorium,
3. Melaksanakan penilaian pembelajaran,
4. Memberikan umpan balik hasil observasi pembelajaran,
5. Merencanakan pengayaan dan *remedial*, dan
6. Melakukan refleksi diri untuk peningkatan pembelajaran.

E. Fungsi Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, fungsi Laboratorium Pembelajaran Mikro sebagai sarana untuk praktik keterampilan mengajar secara terbatas. Oleh karena itu, Pembelajaran Mikro berfungsi:

1. Memberi latihan untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar pada membuka pelajaran,
2. Memberi latihan keterampilan menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang terkini,
3. Memberi latihan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan perkembangan zaman,
4. Memberi latihan keterampilan bertanya tingkat tinggi (*HOTs/Higher Order Thinking Skills*), sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis, dan
5. Memberi latihan penyusunan instrumen dan penggunaan penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor pada tingkat tinggi (*HOTs*),
6. Memberi latihan untuk menguasai keterampilan menutup pelajaran.

F. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar yang berkaitan dengan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya,
4. Keterampilan melakukan variasi,
5. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*),
6. Keterampilan mengelola kelas,
7. Keterampilan membimbing diskusi, dan
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.



G. Karakteristik Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, karakteristik Pembelajaran Mikro adalah sebagai berikut:

1. Terbatas latar (*setting* kelas dan alokasi waktu),
2. Terbatas peserta didik (7-20 praktikan),
3. Terbatas kompetensi (membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, penilaian, dll),
4. Terbatas materi (sesuai dengan kompetensi dan latar),
5. Terbatas sesi (pendahuluan, inti, dan penutup).

Setiap calon pendidik membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama teman sejawat (*Peer Teaching*) dengan *setting* kondisi dan konteks kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya.

Penyederhanaan komponen pengajaran sebagai karakteristik Pembelajaran Mikro didasarkan pada asumsi–asumsi sebagai berikut:

1. Seluruh komponen keterampilan dasar mengajar akan dapat dikuasai secara mudah apabila terlebih dahulu menguasai komponen keterampilan dasar mengajar tersebut secara terpisah (terisolasi) satu demi satu.
2. Penyederhanaan situasi dan kondisi latihan, memungkinkan perhatian calon pendidik terarah pada keterampilan yang dilatihkan.
3. Penyederhanaan situasi dan kondisi dengan bantuan kamera memudahkan melakukan observasi dan bermanfaat untuk umpan balik (*feedback*).

H. Langkah-langkah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Pada dasarnya Pembelajaran Mikro ditempuh melalui langkah berikut.

1. Pengenalan/pemahaman tentang konsep Pembelajaran Mikro.
2. Penyajian model dan diskusi.
3. Perencanaan/persiapan pembelajaran.
4. Pelaksanaan/praktik pembelajaran.
5. Diskusi dan umpan balik.
6. Refleksi Pembelajaran
7. Praktik pembelajaran ulang bagi yang belum berhasil.

Pada waktu praktik mengajar perlu diadakan pengamatan (observasi) oleh pengamat (observer) dari teman atau pengamat lain. Bisa juga diadakan pengamatan sesuai praktik mengajar melalui rekaman, rekaman video, tape recorder, dan sebagainya di Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP, Universitas Madura. Dari hasil pengamatan selanjutnya diadakan diskusi terhadap keterampilan yang telah dipraktikkannya. Hasil kesimpulan diskusi dan pengamatan ini diadakan praktik mengajar ulang oleh calon pendidik yang sama dengan komponen keterampilan mengajar yang sama, begitu seterusnya. Pengulangan ini tentu tergantung pada tersedianya waktu.

Dari langkah pengamatan, diskusi dan pengulangan akan diperoleh manfaat khususnya bagi praktikan, antara lain:

1. Praktikan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Praktikan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya pada saat pembelajaran yang sebenarnya.
3. Praktikan dapat memahami keterampilan mengajar yang bersifat isolatif.



BAB II

PENGELOLAAN DAN PELAKSANAAN

A. Pengelolaan dan Pelaksanaan Program

Praktik Pembelajaran Mikro dikelola oleh Kepala Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP. Pelaksana Pembelajaran Mikro adalah dosen pendamping *microteaching* di FKIP Universitas Madura

B. Sistem Bimbingan

Bimbingan praktik Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) dilakukan secara bertahap dan terpadu, artinya dalam latihan keterampilan mengajar, khususnya pada tahap latihan keterampilan terpadu, kelompok mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing.

C. Deskripsi Tugas

Tugas Pengelola Laboratorium Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

1. Mendata jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan Pembelajaran Mikro, bekerja sama dengan Tim Pelaksana Pembelajaran Mikro di FKIP-UNIRA.
2. Mengatur jadwal penggunaan ruang laboratorium Pembelajaran Mikro.
3. Menyediakan dan melengkapi fasilitas Pembelajaran Mikro.
4. Mengkoordinir dosen pengampu Pembelajaran Mikro yang ditunjuk oleh Dekan.
5. Memonitor pelaksanaan Pembelajaran Mikro.
6. Menyediakan operator laboratorium untuk membantu dosen dalam pelaksanaan Pembelajaran Mikro/teknisi laboratorium (jika diperlukan).
7. Mengadakan pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium.

D. Tugas Dosen Pendamping

Tugas dosen pendamping Pembelajaran mikro (*Microteaching*) adalah:

1. Menjelaskan teori dan prosedur praktik Pembelajaran Mikro,
2. Membimbing calon pendidik/praktikan dalam keterampilan dasar mengajar,
3. Membimbing mahasiswa dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
4. Membimbing latihan keterampilan terbatas,
5. Membimbing diskusi hasil observasi mahasiswa calon pendidik,
6. Memberikan contoh bersikap atau berkepribadian pendidik (dosen sebagai model),
7. Mengevaluasi hasil latihan Pembelajaran Mikro, dan
8. Melakukan Penilaian hasil dari pelaksanaan pembelajaran mikro.

E. Tugas Mahasiswa

Tugas Mahasiswa dalam pembelajaran mikro (*Microteaching*) adalah:

1. Mengikuti perkuliahan secara tertib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan,
2. Mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jadwal yang sudah ditentukan,
3. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk latihan keterampilan terbatas maupun terpadu yang dikonsultasikan kepada dosen pendamping



- sebelum praktik Pembelajaran Mikro,
4. Membuat dan mempersiapkan peralatan atau media dalam melaksanakan praktik,
 5. Melaksanakan latihan keterampilan terbatas dan diskusi,

F. Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Memakai pakaian seragam (bawah hitam atas putih) seperti yang telah ditentukan oleh FKIP,
2. Mahasiswa laki-laki berambut pendek,
3. Menyiapkan kelengkapan untuk latihan keterampilan dasar mengajar,
4. Hadir kuliah tepat waktu,
5. Mengikuti seluruh kegiatan Pembelajaran Mikro,
6. Bersikap sebagai calon pendidik,
7. Pada waktu Pembelajaran Mikro mahasiswa diperlakukan sebagai siswa bagi mahasiswa yang sedang mengajar/praktik,
8. Memberi masukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Mikro,
9. Berkonsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing Pembelajaran Mikro.

G. Pelaksanaan Program

1. Waktu:
Pembelajaran Mikro dilaksanakan pada semester VII.
2. Tempat:
Pembelajaran Mikro dilaksanakan di ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP-UNIRA.

H. Pelaksanaan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*):

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan unsur-unsur:

1. Dosen Pendamping
2. Mahasiswa Praktikan 7-20 orang tiap kelompok,
3. Dalam batas-batas tertentu akan dibantu teknisi laboratorium.

I. Materi Kegiatan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*):

Pembelajaran Mikro mencakup empat macam kegiatan pokok, yakni :

1. Orientasi
Dalam kegiatan orientasi, dosen pendamping memberikan penjelasan tentang Pembelajaran Mikro yang meliputi: kontrak belajar, pengertian dasar, tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi serta tata tertib perkuliahan Pembelajaran Mikro.
2. Observasi
Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pembimbing dan mahasiswa. Mahasiswa berlatih mengobservasi secara tidak langsung model-model pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran riil penampilan seorang guru dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi segera diikuti kegiatan diskusi hasil pengamatan (observasi), khususnya yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan mengajar praktikan.
3. Latihan Keterampilan
Inti Pembelajaran Mikro ialah memberikan latihan secara intensif pada



keterampilan-keterampilan tertentu agar mahasiswa menguasai berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan yang dilatihkan merupakan bentuk perpaduan dari semua keterampilan mengajar terbatas, yang meliputi: keterampilan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyajikan materi dengan segala keterampilan, menutup pelajaran dan mengadakan evaluasi. Keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dapat dilihat pada acuan format observasi Pembelajaran Mikro.

J. Evaluasi Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi sebagai berikut.

Evaluasi Pembelajaran Mikro dilakukan dengan evaluasi berlanjut, artinya nilai diambil dari rata-rata hasil tiap latihan praktik keterampilan yang dilakukan selama pelaksanaan *microteaching*

Pedoman untuk mengkonversi nilai dari angka ke huruf sebagai berikut.

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
$77 \leq - \leq 100$	4	A	Amat baik
$70 \leq - < 77$	3,5	AB	Sangat Baik
$63 \leq - < 70$	3	B	Baik
$56 \leq - < 63$	2,5	BC	Gagal
$50 \leq - < 56$	2	C	Gagal



BAB III

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

A. Penggunaan Ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Langkah-langkah penggunaan ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro sebagai berikut:

1. Mengambil kunci di Kepala Laboratorium Mikro FKIP,
2. Membuka ruang laboratorium dan ruang observasi,
3. Menghidupkan lampu,
4. Membuka ruang operator,
5. Menghidupkan AC ruang kelas dan ruang operator,
6. Menghidupkan peralatan Laboratorium (komputer, amplifire, kamera, mikrophone, dan LCD) sesuai dengan SOP penggunaan alat,
7. Mengisi buku penggunaan Laboratorium Pembelajaran Mikro,
8. Melaksanakan Pembelajaran Mikro,
9. Selesai pembelajaran mengembalikan ruangan dalam keadaan rapi,
10. Mematikan semua peralatan Laboratorium,
11. Mematikan AC dan lampu,
12. Mengunci pintu ruang Laboratorium,
13. Mengembalikan kunci ke Kepala Laboratorium Mikro FKIP.

Catatan:

1. Semua mahasiswa harus sudah memakai jas almamater sesuai dengan ketentuan.
2. Selama di ruang Lab. Pembelajaran Mikro tidak diperkenankan makan, minum dan membuang sampah/kertas/plastik atau baranglainnya.
3. Tidak diperkenankan menambah/ mengurangi peralatan/ meubel tanpa seijin pengelola laboratorium.

B. Peminjaman Ruang Laboratorium Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

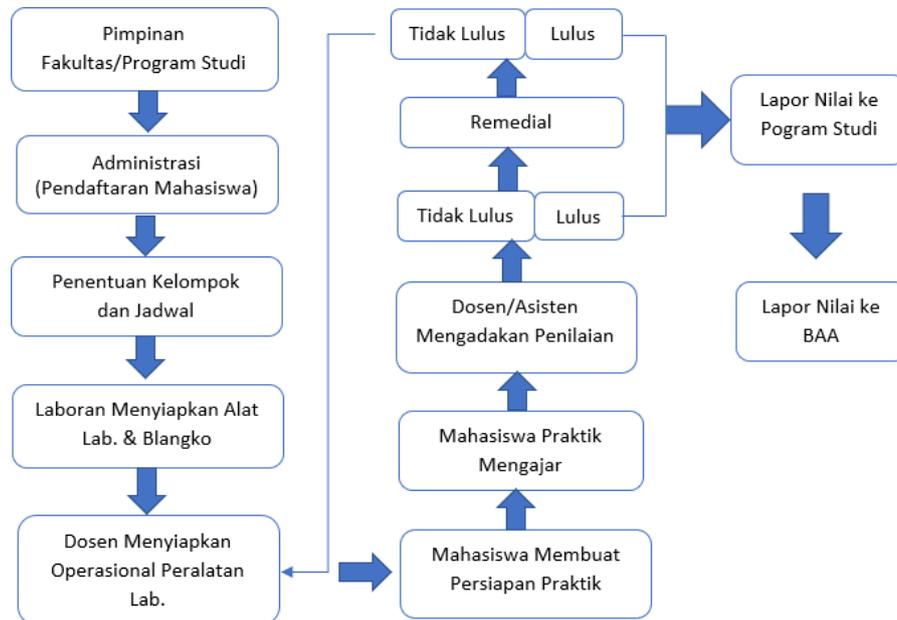
Ruang laboratorium Pembelajaran Mikro dapat digunakan untuk kegiatan ilmiah lainnya selama tidak digunakan untuk perkuliahan Pembelajaran Mikro. Kapasitas ruang maksimal 20 orang.

C. Prosedur peminjaman ruang laboratorium sebagai berikut.

1. Peminjam (Dosen/Program Studi) mengajukan peminjaman secara tertulis kepada pengelola laboratorium.
2. Peminjam yang diijinkan/diterima mengisi buku penggunaan laboratorium; hari, tanggal, jam, keperluan, dll.
3. Peminjam selanjutnya menggunakan ruang laboratorium sesuai dengan prosedur yang ada.
4. Peminjam wajib menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban laboratorium.



SOP Pelaksanaan Praktik Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)



BAB IV

PENUTUP

Pedoman pembelajaran mikro ini menyajikan informasi, memandu atau memberikan tuntunan kepada mahasiswa untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut. Sebuah buku pedoman dapat dikatakan berhasil apabila isi dari buku ini dapat dipahami dan diterapkan dengan baik bagi pembacanya. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi penuntun mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan pembelajaran mikro selama satu semester. Harapannya setelah menjalani proses perkuliahan pembelajaran mikro, dapat menjadi pedoman mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
- Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
- Kazu, İ. Y. (1996). Endüstriyel mesleki ve teknik ortaöğretim kurumlarındaki işletmelerde meslek eğitimi uygulamalarının değerlendirilmesi (Bursa, Adıyaman, Diyarbakır, Elazığ ve Malatya illeri örneği) [The Evaluation of cooperative education programs at postsecondary technical and vocational education institutes in Turkey].
- Hiebert, J., Morris, A. K., & Glass, B. (2003). Learning to learn to teach: An "experiment" model for teaching and teacher preparation in mathematics. *Journal of mathematics teacher education*, 6(3), 201-222. <https://doi.org/10.1023/A:1025162108648>
- Bilen, K. (2015). Effect of micro teaching technique on teacher candidates' beliefs regarding mathematics teaching. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 609-616. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.590>
- Kilic, A. (2010). Learner-Centered Micro Teaching in Teacher Education. *Online Submission*, 3(1), 77-100.
- Remesh, A. (2013). Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Sciences*, 18(2), 158-163. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3724377/>
- Mahmud, I., & Rawshon, S. (2013). Micro teaching to improve teaching method: An analysis on students' perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1(4), 69-76. <https://doi.org/10.9790/7388-0146976>

LEMBAR OBSERVASI MICROTEACHING

NAMA CALON GURU :
MATA PELAJARAN :
KOMPETENSI DASAR :
 :
 :
KELAS/SEMESTER :
WAKTU :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	C	BC	B	AB	A	KOMENTAR
I	PERSIAPAN						
	1. Penjabaran Materi						
	2. Alat/Media						
	3. Langkah-langkah KBM						
II	KEGIATAN BEL-MENGAJAR						
	1. Membuka Pembelajaran:						
	- Apersepsi						
	- Penggunaan Bahasa						
	- Penggunaan Waktu						
	- Penampilan						
	2. Inti Pembelajaran						
	- Menjelaskan Materi						
	- Teknik Bertanya						
	- Variasi Metode/Teknik						
	- Teknik Memberi Penguatan						
	- Mengelola Kelas						
	- Membimbing Diskusi						
	- Kelompok Kecil/Individu						
	3. Penutup						
	- Resume/Rangkuman						
	- Pemberian Tes/Soal						
	- Teknik Menutup						
III	Lain-lain						

SARAN-SARAN:

.....

Pamekasan,

Pengamat,

.....